

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KINERJA
KEWIRAUSAHAAN
(Studi Pada UMKM Kreatif di Warehouse 22 Bandung)**

***THE INFLUENCE OF EMOTIONAL INTELLIGENCE ON ENTREPRENEURIAL
PERFORMANCE (Case Study on Creative MSMEs in Warehouse 22 Bandung)***

Fadly Adha¹, Dr. Hendrati Dwi Mulyaningsih, S.E., M.M.²
^{1,2}Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom
¹fadlyadha15@gmail.com, ²hendrati.dwi@gmail.com

Abstrak

Pertumbuhan dan pengembangan potensi industri kreatif yang berkembang di Indonesia tidak terlepas dari kontribusi pemerintah dan para wirausaha yang mengembangkan Usaha Menengah Kecil dan Mikro (UMKM) dibidang industri kreatif. Warehouse 22 adalah sebuah ruang bekerja bersama atau yang saat ini lebih dikenal sebagai *coworking space* di Kota Bandung. Di *coworking space* ini, terdapat beberapa UMKM Kreatif yang merupakan pelaku usaha kreatif. Sebagai seorang *entrepreneur* perlu memiliki kecerdasan emosional yang optimal, karena memiliki peluang yang lebih dalam mencapai puncak keberhasilan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja kewirausahaan pada UMKM Kreatif di Warehouse 22 Bandung.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan kausal. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *nonprobability sampling* yaitu seluruh UMKM Kreatif di Warehouse 22 Bandung yang berjumlah 24 UMKM Kreatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana dan analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional mempunyai pengaruh terhadap kinerja kewirausahaan dengan tingkat besarnya pengaruh sebesar 53,2% dan sisanya 46,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci : Kecerdasan Emosional, Kinerja Kewirausahaan, UMKM Kreatif

Abstract

Growth and development potential of creative industries that developed in Indonesia is inseparable from the contribution of government and entrepreneurs who develop small and micro business (MSMEs) in the field of creative industries. Warehouse 22 is a shared working space or currently known as co-working space in Bandung. In this co-working space, there are some Creative MSMEs who are creative business actors. As an entrepreneur, needs to have optimal emotional intelligence, because than an entrepreneur can have a deeper chance to reach the peak of success. This study aims to determine the effect of emotional intelligence on entrepreneurship performance on Creative MSMEs in Warehouse 22 Bandung.

The research method used is quantitative method with descriptive and causal research. The sampling technique used in this research is non-probability sampling that is all the Creative MSMEs in Warehouse 22 Bandung which amounted to 24 Creative MSMEs. Data analysis technique that used in this research is simple regression analysis and descriptive analysis.

The results showed that emotional intelligence variables have an influence on entrepreneurial performance with the level of influence of 53.2% and the remaining 46.8% influenced by other variables that are not examined.

Keyword : *Emotional Intelligence, Entrepreneurship Performance, Creative MSMEs*

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Perkembangan peradaban ekonomi terbagi dalam tiga gelombang ekonomi, yang terdiri dari gelombang ekonomi pertanian, gelombang ekonomi industri, dan gelombang ekonomi berbasis teknologi informasi [8]. Sehingga pada tahun 1990-an dimulailah era ekonomi baru yang mengutamakan informasi dan kreativitas, dan populer dengan sebutan ekonomi kreatif yang digerakkan oleh sektor industri yang disebut industri kreatif [16].

Berdasarkan data statistik dan hasil survei ekonomi kreatif kerjasama Badan Ekonomi Kreatif dan Badan Pusat Statistik tahun 2016, terlihat bahwa Ekonomi Kreatif mampu memberikan kontribusi secara signifikan

terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Pada tahun 2015, sektor ini menyumbangkan 852 triliun rupiah terhadap PDB nasional (7,38%), menyerap 15,9 juta tenaga kerja (13,90%), dan nilai ekspor US\$ 19,4 miliar (12,88%). Data juga menunjukkan peningkatan kontribusi ekonomi kreatif yang signifikan terhadap perekonomian nasional dari tahun 2010-2015 yaitu sebesar 10,14% per tahun. Hal ini membuktikan bahwa ekonomi kreatif memiliki potensi untuk berkembang di masa mendatang.

Pertumbuhan dan pengembangan potensi industri kreatif yang berkembang di Indonesia tidak terlepas dari kontribusi pemerintah dan para wirausaha yang mengembangkan Usaha Menengah Kecil dan Mikro (UMKM) dibidang industri kreatif. Pada saat ini, banyak masyarakat Indonesia yang memulai membuka wawasan dan menciptakan peluang untuk membuka bisnis atau berwirausaha, khususnya generasi muda Indonesia yang sebagian besar tergolong sebagai pelaku usaha sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang bergerak dibidang industri kreatif.

Dalam menjalankan bisnis atau usaha tentu mengharapkan adanya suatu keberhasilan usaha, hal ini merupakan tujuan utama dari sebuah unit bisnis. Akan tetapi, untuk mencapai keberhasilan usaha tersebut juga harus disertai dengan kinerja usaha yang baik. Kinerja usaha yang baik ditandai dengan pertumbuhan penjualan yang baik, laba yang selalu meningkat, dan modal yang selalu bertambah [11]. Sebagai seorang *entrepreneur* juga harus ditunjang dengan kecerdasan-kecerdasan alami yang telah dimiliki, dengan meningkatkan kecerdasannya, khususnya dalam kecerdasan emosional yang dimiliki, maka akan berdampak pada kinerja bisnis atau usaha yang dijalankan agar dapat berkembang dan mempunyai prospek bisnis yang baik. Oleh karena itu, sangat penting bagi seorang *entrepreneur* untuk memainkan peran emosi dalam menjalankan bisnisnya, karena emosi positif dapat meningkatkan kreativitas kewirausahaan, termasuk pengakuan peluang [2]. Sehingga, kebanyakan para wirausaha belum terlalu menyadari dan menghargai peran penting dari emosi dan terkadang menyikapi arti dari emosi sebagai makna konvensional, dalam arti emosi adalah suatu kelemahan dan tidak boleh ada dalam kegiatan bisnis. Padahal emosi menurut praktisi wirausaha merupakan sumber energi dan bisa dikatakan energi adalah bahan bakar [15]. Menurut Nggermanto [13] IQ hanya menentukan kesuksesan seseorang hanya sebesar 20%, sedangkan EQ memberikan kontribusi sebesar 80%. yang artinya EQ lebih dominan dibandingkan IQ, orang yang memiliki EQ yang tinggi cenderung akan mudah membangun relasi sosial dengan lingkungan keluarga, kantor, bisnis maupun sosial.

Dengan demikian, seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang optimal akan peka terhadap peluang usaha serta dapat mengatasi konflik, lebih mampu untuk mengatur strategi bisnis, memiliki kepekaan, kreatif dan inovatif serta komitmen yang tinggi dalam menjalankan bisnis [15]. Kecerdasan emosional berperan penting dalam kemampuan *entrepreneur* untuk mempresentasikan kepada investor, bankir, pelanggan baru, teman dan keluarga yang dapat digunakan dalam mendapatkan modal, mendapatkan pelanggan baru atau mempertahankan pelanggan lama. Kemampuan kecerdasan emosional juga penting dalam negoisasi, pemilihan karyawan, mitra kerja dan pelayanan pelanggan [5]. Oleh karena itu, seorang *entrepreneur* yang memiliki kecerdasan emosional yang optimal memiliki peluang yang lebih dalam mencapai puncak keberhasilan. Sosok semacam ini sangat diperlukan untuk membangun masyarakat wirausaha Indonesia, karena sulit bagi seseorang yang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi untuk menjadi wirausaha yang berhasil jika kecerdasan emosionalnya rendah.

Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Oriarewo et al. [15], Penerapan kecerdasan emosional dan kompetensi kewirausahaan terbukti meningkatkan kinerja kewirausahaan. Ini karena fakta bahwa kemampuan kecerdasan emosional berperan dalam aktivitas kewirausahaan. Pernyataan tersebut membuat kecerdasan emosional menjadi hal yang sangat penting terhadap kinerja kewirausahaan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, peneliti bermaksud untuk mengangkat permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kecerdasan emosional pada UMKM Kreatif di Warehouse 22 Bandung?
2. Bagaimana kinerja kewirausahaan pada UMKM Kreatif di Warehouse 22 Bandung?
3. Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja kewirausahaan pada UMKM Kreatif di Warehouse 22 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan dari penulisan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kecerdasan emosional pada UMKM Kreatif di Warehouse 22 Bandung.
2. Untuk mengetahui kinerja kewirausahaan pada UMKM Kreatif di Warehouse 22 Bandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja kewirausahaan pada UMKM Kreatif di Warehouse 22 Bandung.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Tinjauan Pustaka dan Lingkup Penelitian

2.1.1 Pengertian Emosi

Emosi merupakan kata yang berasal dari bahasa Latin, yaitu *emovere*, yang berarti bergerak menjauh. Arti dari kata ini adalah kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi. Sedangkan dalam makna paling harfiah, *Oxford English Dictionary* mendefinisikan emosi sebagai “setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu; setiap keadaan mental yang hebat atau meluap-luap” [7].

2.1.2 Pengertian Kecerdasan Emosional

Teori kecerdasan emosional pertama kali dicetuskan oleh Psikolog Salovey dan Mayer pada tahun 1990. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Salovey dan Mayer bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain, serta menggunakan perasaan-perasaan itu untuk memandu pikiran dan tindakan [12].

Goleman [6] mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.

Menurut Mahmood et al. [10] kecerdasan emosional adalah berhubungan dengan kemampuan memahami diri sendiri dan orang lain, berkomunikasi dengan orang lain, lingkungan yang sangat memiliki karakteristik dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitarnya.

2.1.3 Dimensi Kecerdasan Emosional

Wong & Law [21] mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai seperangkat kemampuan saling terkait yang dimiliki oleh individu untuk mengatasi emosi. Berdasarkan model kecerdasan emosional Mayer & Salovey (1997), Wong & Law mengembangkan empat dimensi baru kecerdasan emosional, yaitu:

1. *Self Emotional Appraisal (SEA)*
Kemampuan individu untuk memahami dan menilai emosi mereka yang terdalam dan mampu mengekspresikan emosi ini secara alami.
2. *Others' Emotional Appraisal (OEA)*
Kemampuan individu untuk merasakan dan memahami emosi orang lain di sekitar mereka.
3. *Regulation of Emotion (ROE)*
Kemampuan individu untuk mengatur emosi mereka, yang akan memungkinkan pemulihan yang lebih cepat dari tekanan psikologis.
4. *Use of Emotion (UOE)*
Kemampuan individu memanfaatkan emosinya dengan mengarahkannya pada aktivitas yang membangun dan kinerja pribadi.

2.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman [4] terdapat dua faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional, faktor tersebut terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Berikut ini adalah penjelasan dari masing-masing faktor tersebut, yaitu:

1. Faktor internal
Faktor yang ada dalam diri seseorang. Setiap manusia memiliki sistem saraf pengatur emosi atau lebih dikenal dengan otak emosional.
2. Faktor eksternal
Faktor pengaruh yang berasal dari luar diri seseorang. Faktor eksternal kecerdasan emosi adalah faktor yang datang dari luar dan mempengaruhi perubahan sikap. Pengaruh tersebut dapat berupa perorangan atau secara kelompok. Perorangan mempengaruhi kelompok atau kelompok mempengaruhi perorangan. Hal ini lebih memicu pada lingkungan. Seseorang akan memiliki kecerdasan emosi yang berbeda-beda seperti ada yang rendah, sedang maupun tinggi serta kecerdasan emosi tersebut tidak bersifat menetap, dapat berubah-ubah setiap saat.

2.1.5 Pengertian Kinerja kewirausahaan

Menurut Vuuren [18] kinerja kewirausahaan adalah tercapainya tujuan kewirausahaan yang telah ditetapkan. Sedangkan, Ladzani & Vuuren [9] mengatakan bahwa kinerja kewirausahaan adalah memanfaatkan kesempatan yang ada untuk mengembangkan ide bisnis. Begitu juga menurut Baron [1] bahwa kinerja

kewirausahaan dapat dijelaskan oleh kemauan untuk memulai usaha, kemampuan untuk mengidentifikasi peluang, dan keberhasilan usaha.

2.1.6 Pengukuran Kinerja Kewirausahaan

Kinerja kewirausahaan diukur secara objektif dan subjektif. Pengukuran obyektif biasanya diperiksa dengan menganalisis angka atau dengan ukuran *financial*, sementara kinerja subjektif dinilai lebih dalam hal kepercayaan atau pandangan pribadi atau dimensi *non financial* [17].

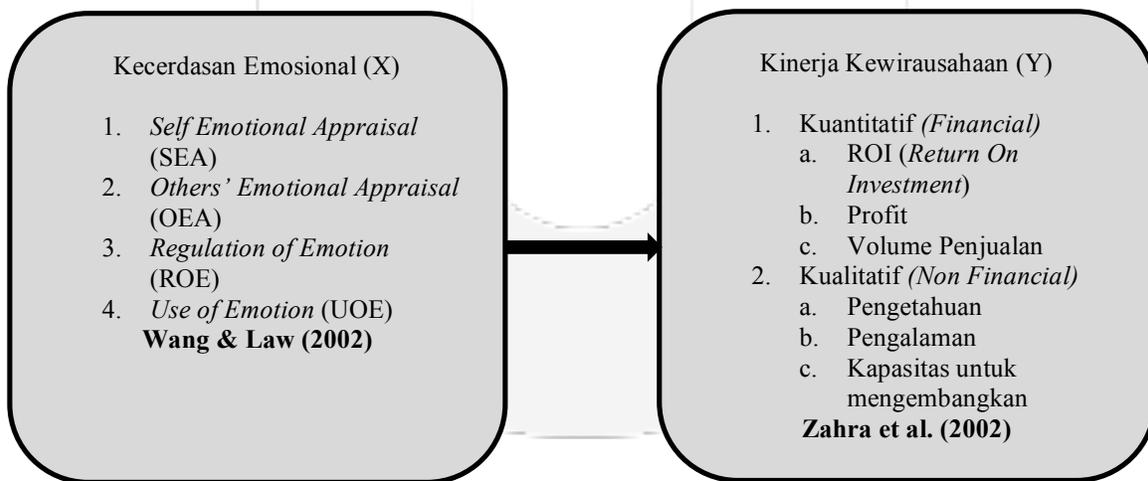
Ada dua aspek yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja kewirausahaan [22], yaitu:

1. Kuantitatif (*Financial*)
 - a. ROI (*Return On Investment*)
 - b. Profit
 - c. Volume penjualan
2. Kualitatif (*Non Financial*)
 - a. Pengetahuan
 - b. Pengalaman
 - c. Kapasitas untuk mengembangkan

2.1.7 Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Kinerja Kewirausahaan

Menurut Zampertaskis et al. [23] kecerdasan emosional mempengaruhi perilaku kewirausahaan dengan dua cara, yang pertama adalah melalui evaluasi diri terhadap kemandirian emosional, karyawan dengan kecerdasan emosional yang tinggi dapat menunjukkan toleransi yang tinggi terhadap stres dan tekanan, yang kedua adalah individu dengan kecerdasan emosional yang tinggi cenderung memiliki efektivitas yang tinggi sehingga memudahkan perilaku kewirausahaan. Pengusaha yang menunjukkan gairah positif dan perasaan intens terhadap usahanya cenderung lebih sukses dibandingkan dengan yang tidak menunjukkan gairah positif [3]. Baron & Tang [2] mengatakan bahwa komponen kecerdasan emosional berhubungan langsung dengan aktivitas kewirausahaan, kegiatan yang mencakup keberhasilan dalam negosiasi, memilih mitra yang unggul dan mempekerjakan karyawan yang berkualitas.

2.2 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran
Sumber: Olahan Data Penulis

2.3 Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan kausal. Menurut Silalahi [19], penelitian deskriptif menyajikan satu gambar yang terperinci tentang satu situasi khusus, setting sosial, atau hubungan. Jadi penelitian deskriptif bisa digunakan baik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian (tidak berhipotesis) dan menguji hipotesis (berhipotesis). Sedangkan penelitian kausal menurut Silalahi [19] meneliti hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono [20] yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan

tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif karena penelitian ini menggunakan angka-angka dengan perhitungan statistik dan penelitian bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya [20]. Populasi dalam penelitian ini adalah 24 UMKM Kreatif di Warehouse 22 Bandung. Sugiyono [20] menyatakan sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel pada penelitian merupakan sampel jenuh yaitu seluruh UMKM Kreatif di Warehouse 22 Bandung yang berjumlah 24 UMKM Kreatif.

Penelitian ini menggunakan salah satu teknik sampling pada *nonprobability sampling* yaitu sampel jenuh. *Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil [20].

3. Pembahasan

3.1 Analisis Deskriptif

Secara keseluruhan variabel kecerdasan emosional berada dalam kategori “Baik” dengan skor total sebesar 1898 dari skor ideal dengan persentase sebesar 83,2%. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional pada pemilik UMKM Kreatif di Warehouse 22 Bandung yang menjadi responden dalam penelitian ini sudah baik dalam *Self Emotional Appraisal* (SEA), *Others’ Emotional Appraisal* (OEA), *Regulation of Emotion* (ROE), dan *Use of Emotion* (UOE).

Secara keseluruhan variabel kinerja kewirausahaan berada dalam kategori “Sangat Baik” dengan skor total sebesar 1010 dari skor ideal dengan persentase sebesar 84,1%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja kewirausahaan pada pemilik UMKM Kreatif di Warehouse 22 Bandung yang menjadi responden dalam penelitian ini sudah sangat baik dari segi kuantitatif yaitu ROI, profit, volume penjualan dan dari segi kualitatif yaitu pengetahuan, pengalaman, kapasitas untuk mengembangkan.

3.2 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel kecerdasan emosional (X) terhadap kinerja kewirausahaan (Y). Hasil pengolahan data dapat dilihat pada Tabel 3.1 dibawah ini:

Tabel 3.1 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.367	0.522		2.619	.016
1 Kecerdasan Emosional	.640	.128	.729	4.998	.000

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan Tabel 3.1 didapat nilai konstanta dan koefisien regresi sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 1,367 + 0,640X$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Konstanta (α) = 1,367, artinya nilai konstanta sebesar 1,367 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan dari variabel X, maka nilai dari Y adalah 1,367.
- b. Koefisien (β) = 0,640, nilai koefisien regresi b sebesar 0,640, artinya jika variabel kecerdasan emosional (X) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka kinerja kewirausahaan (Y) akan meningkat sebesar 0,640. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, yang artinya kecerdasan emosional memberikan pengaruh positif terhadap kinerja kewirausahaan, semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin meningkat kinerja kewirausahaan.

3.3 Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas (kecerdasan emosional) terhadap variabel terikat (kinerja kewirausahaan). Dalam penelitian ini hipotesis yang akan di uji adalah sebagai berikut:

Ho: Kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap kinerja kewirausahaan

Ha: Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kinerja kewirausahaan

Tabel 3.2 Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.367	0.522		2.619	.016
1 Kecerdasan Emosional	.640	.128	.729	4.998	.000

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan Tabel 3.2 dapat dilihat bahwa variabel kecerdasan emosional memiliki t hitung lebih besar dari t tabel karena $t_{hitung} (4,998) > t_{tabel} (2,0738)$ dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari variabel kecerdasan emosional (X) terhadap kinerja kewirausahaan (Y) pada UMKM Kreatif di Warehouse 22 Bandung.

3.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (KD) atau *R Square* (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas (X) yaitu kecerdasan emosional terhadap variabel terikat (Y) yaitu kinerja kewirausahaan.

Tabel 3.3 Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.729 ^a	.532	.510	.33128

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional

b. Dependent Variable: Kinerja

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Tabel 3.3 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja kewirausahaan pada UMKM Kreatif di Warehouse 22 Bandung ditunjukkan oleh koefisien determinasi nilai *R Square* = 0,532 dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 KD &= r^2 \times 100\% \\
 &= 0,532 \times 100\% \\
 &= 53,2\%
 \end{aligned}$$

Koefisien determinasi menunjukkan nilai sebesar 53,2% yang artinya nilai ini menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional mempunyai pengaruh terhadap kinerja kewirausahaan sebesar 53,2% dan sisanya 46,8% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti seperti *intellectual quotient* (IQ), *spiritual quotient* (SQ), karakteristik kewirausahaan, dan kompetensi kewirausahaan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja kewirausahaan pada UMKM Kreatif di Warehouse 22 Bandung, dapat diambil beberapa kesimpulan yang diharapkan dapat memberikan jawaban terhadap permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kecerdasan Emosional pada UMKM Kreatif di Warehouse 22 Bandung

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis deskriptif, variabel kecerdasan emosional secara keseluruhan masuk dalam kategori “Baik” dengan skor total sebesar 1898 dari skor ideal dengan persentase sebesar 83,2%. Hal ini menunjukkan kecerdasan emosional dari pemilik UMKM Kreatif di Warehouse 22 Bandung yang menjadi responden pada penelitian ini sudah menunjukkan hal yang positif dan dalam kategori baik. Dari semua pernyataan pada variabel kecerdasan emosional yang mendapatkan skor tertinggi adalah pernyataan tentang “Saya sebagai seorang *entrepreneur* selalu mencoba melakukan yang terbaik untuk mencapainya” dengan presentase sebesar 96% dari skor ideal dan dikategorikan “Sangat Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa pemilik UMKM Kreatif di Warehouse 22 Bandung selalu mencoba melakukan yang terbaik untuk mencapainya.

2. Kinerja Kewirausahaan pada UMKM Kreatif di Warehouse 22 Bandung

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis deskriptif, variabel kinerja kewirausahaan secara keseluruhan masuk dalam kategori “Sangat Baik” dengan skor total sebesar 1010 dari skor ideal dengan persentase sebesar 84,1%. Hal ini menunjukkan kinerja kewirausahaan dari pemilik UMKM Kreatif di Warehouse 22 Bandung yang menjadi responden pada penelitian ini sudah menunjukkan hal yang positif dan dalam kategori sangat baik dari segi kuantitatif yaitu ROI, profit, volume penjualan dan dari segi kualitatif yaitu pengetahuan, pengalaman, kapasitas untuk mengembangkan. Dari semua pernyataan pada kinerja kewirausahaan yang mendapatkan skor tertinggi adalah pernyataan tentang “Saya mengetahui potensi bisnis pada usaha yang saya jalankan” dengan presentase sebesar 94% dari skor ideal dan dikategorikan “Sangat Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa pemilik UMKM Kreatif di Warehouse 22 Bandung mengetahui potensi bisnis pada usaha yang mereka jalankan.

3. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Kewirausahaan

Kecerdasan emosional berpengaruh secara positif terhadap kinerja kewirausahaan UMKM Kreatif di Warehouse 22 Bandung. Variabel kecerdasan emosional memiliki t hitung lebih besar dari t tabel karena $t_{hitung} (4,998) > t_{tabel} (2,0738)$ dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari variabel kecerdasan emosional (X) terhadap kinerja kewirausahaan (Y) pada UMKM Kreatif di Warehouse 22 Bandung. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi menunjukkan nilai sebesar 53,2% yang artinya nilai ini menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional mempunyai pengaruh terhadap kinerja kewirausahaan sebesar 53,2% dan sisanya 46,8% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti seperti *intellectual quotient* (IQ), *spiritual quotient* (SQ), karakteristik kewirausahaan, dan kompetensi kewirausahaan.

Daftar Pustaka

- [1] Baron, R.A. (2004). Potential benefits of the cognitive perspective: expanding entrepreneurship's array of conceptual tools. *Journal of Business Venturing*, 19, 169-172.
- [2] Baron, R.A. & Tang, J. (2008). Entrepreneur's skill and new venture performance: Mediating mechanism and cultural generally. *Journal of Management*, 35(2), 282-306.
- [3] Baum, J.R. & Locke, E.A. (2004). The relationship of entrepreneurial traits, skill, and motivation to subsequent venture growth. *Journal of Applied Psychology*, 89(4), 587-598.
- [4] Casmini. (2007). *Emotional Parenting*. Yogyakarta: Pilar Media
- [5] Foe, M.D., Elfenbein, H.A., Tan, H.H. & Aik, V.C. (2004). Emotional intelligence and negotiation: the tension between creating and claiming value. *International Journal of Conflict Management*, 1(5), 411-429.
- [6] Goleman, Daniel. (1999). *Working with Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- [7] Goleman, Daniel. (2001). *Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional Mengapa EQ Lebih Penting Daripada IQ*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- [8] Kementerian Perindustrian. *Industri Kreatif Bakal*, (online). <http://www.kemenperin.go.id/artikel/5749/Industri-Kreatif-Bakal> (17 September 2017)
- [9] Ladzani, W.M. & Van Vuuren, J.J. (2002). Entrepreneurship training for emerging SMEs in South Africa. *Journal of Small Business Management*, 40(2) 151-161.
- [10] Mahmood, G.S., Samaneh, J. & Afeteh, A.M. (2012). Analysis of the relationship between emotional intelligence and entrepreneurship. *Middle East Journal of Scientific Research*, 11(5), 677-689.
- [11] Mahmud, M. & Anomsari, A. (2011). Analisis Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Kemampuan Manajemen, dan Strategi Bisnis Dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan (Studi Pada Usaha Kecil Menengah di Kawasan Usaha Barito Semarang). *Jurnal Semantik*, 1 (1).
- [12] Moon, T. (2010). Emotional intelligence correlates of the four-factor model of cultural intelligence. *Journal of Managerial Psychology*, 25(8), 876-898.
- [13] Ngermanto, A. (2002). *Quantum Quotient-Kecerdasan Kuantum*. Bandung: Nuansa
- [14] Oriarewo, G.O., Agbim, K.C. & Zever, T.A. (2014). Influence of emotional intelligence on entrepreneurial performance: An empirical analysis of the hospitality industry in Markurdi, Benue State, Nigeria. *International Journal of Academic Research in Management*, 3(4), 341-353.
- [15] Peristiwio, H. (2013). Entrepreneurial Quotient (Entre-Q): Kecerdasan Wirausaha. *ISLAMICOM: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(2).
- [16] Purnomo, R.A. (2016). *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*. Surakarta: Ziyad Visi Media
- [17] Reijonen, H. (2008). Understanding the small business owner: What they really aim at and now this relates to firm performance. *Management Research New*, 31(8) 616-629.
- [18] Sebikari, K. V. (2014). Entrepreneurial Performance and Small Business Enterprises in Uganda. *International Journal of Small Business and Entrepreneurship Research*, 2(4), 1-12.
- [19] Silalahi, Ulber. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama
- [20] Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)*. Bandung: Alfabeta.
- [21] Wong, C. S., & Law, K. S. (2002). The effects of leader and follower emotional intelligence on performance and attitude: An exploratory study. *The leadership quarterly*, 13(3), 243-274.
- [22] Zahra, S.A., Neubaum, D.O. & El-Hagrassey, G.M. (2002). Competitive analysis and new venture performance: Understanding the impact of strategic uncertainty and venture origin. *Entrepreneurship Theory and Practical*, 2, 27.
- [23] Zampetakis, L.A., Kafetsios, K., Bouranta, N., Dewett, T. & Moustakis, V. (2009). On the relationship between emotional intelligence and entrepreneurial attitude and intentions. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research*, 15(6), 595-618.